

Gambaran Karakter Disiplin Anak Usia 4-6 Tahun Di TK GMT Tiberias

Florensia Asni Seran¹, Sartika Kale², Kristin Margiani³, Fredik Lambertus Kollo⁴,
Gokma Nafita Tampubolon⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nusa Cendana Kota Kupang Indonesia

Abstrak

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai karakter penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini agar anak mampu mengendalikan diri, menghargai waktu, dan bertanggung jawab terhadap aturan yang berlaku di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran karakter disiplin anak usia 4-6 tahun di TK GMT Tiberias Kota Kupang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data primer diperoleh dari satu orang guru dan empat orang anak sebagai sampel penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan dan studi dokumentasi, dengan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Data dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin anak di TK GMT Tiberias telah berkembang cukup baik pada aspek kedatangan tepat waktu, kerapian, berbaris, berdoa, mengikuti instruksi guru, aktivitas pembelajaran, antrian mencuci tangan, serta prosedur pulang sekolah, meskipun sebagian kecil anak (2 sampai 4 dari 30 anak pada masing-masing aspek) masih memerlukan pendampingan. Faktor pendukung kedisiplinan meliputi keteladanan guru, tata tertib sekolah, pembiasaan yang konsisten, serta dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya kesadaran sebagian anak, pengaruh teman sebaya, dan keterbatasan pengawasan guru. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kerja sama berkelanjutan antara guru dan orang tua untuk mengoptimalkan pembentukan karakter disiplin anak.

Kata Kunci: karakter disiplin; anak usia dini; taman kanak-kanak

Abstract

Discipline is an essential character value that needs to be instilled from an early age so that children are able to control themselves, value time, and take responsibility for the rules that apply at home, school, and in society. This study aims to describe the discipline character of children aged 4-6 years at TK GMT Tiberias, Kupang City. This research used a qualitative approach with a descriptive research type. Primary data sources were obtained from one teacher and four children as research samples, while secondary data were obtained from documents and relevant previous studies. Data collection techniques were carried out through participant observation and documentation studies, with data validity tested using source and time triangulation. Data were analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the discipline character of children at TK GMT Tiberias has developed quite well in aspects of punctuality, tidiness, lining up, praying, following teacher instructions, learning activities, handwashing queues, and going-home procedures, although a small number of children (2 to 4 out of 30 children in each aspect) still required guidance. Supporting factors for discipline include teacher role modeling, school rules, consistent habituation, and parental support, while inhibiting factors include low awareness among some children, peer influence, and limited teacher supervision. This study recommends the need for sustainable cooperation between teachers and parents to optimize the formation of children's discipline character.

Keywords: discipline character; early childhood; kindergarten

Corresponding Author

Florensia Asni Seran, Universitas
Nusa Cendana, Kota Kupang,
Indonesia
Email:
florensiaseran@gmail.com

Article Information

Received: 18 August 2026
Accepted: 22 September 2026
Published: 8 October 2026

© 2026 Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak
Usia Dini. This article is published under the Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>



1. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang unik dengan karakteristik yang berbeda-beda sesuai tahapan usianya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diartikan sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu tujuan penting pendidikan anak usia dini adalah menumbuhkan kedisiplinan sebagai bagian dari kecakapan hidup dan pembentukan karakter anak (Tuffahati et al., 2026).

Perilaku disiplin pada anak usia dini merupakan pengendalian diri terhadap perilaku anak agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik berupa tatanan nilai, norma, maupun tata tertib di rumah

dan di sekolah. Wijaya et al. (2025) menunjukkan bahwa disiplin anak usia dini ditanamkan melalui proses bimbingan yang memadukan keteladanan guru, pembiasaan dalam rutinitas harian, dan penguatan terhadap perilaku positif. Guru memiliki peran penting dalam proses ini karena anak usia dini cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya (Nianti et al., 2024; Nurjannah & Rocmah, 2024).

Sejumlah penelitian memperlihatkan bahwa kedisiplinan anak berkembang ketika sekolah menerapkan strategi yang terencana dan dilakukan berulang. Purwani dan Ishma (2021) melaporkan bahwa pembiasaan yang disertai keteladanan guru, lagu, tepuk tangan, cerita, serta pujian dan stiker bintang meningkatkan proporsi anak usia 4 sampai 5 tahun yang berkembang sesuai harapan, dari 56,4 persen pada siklus pertama menjadi 93,6 persen pada siklus ketiga. Penguatan juga berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan anak di RA Ar-Ridho Palembang (Ridanti et al., 2022). Bahkan rutinitas sederhana yang dijalankan setiap hari mampu menumbuhkan ketepatan waktu, kepatuhan pada aturan, kesabaran, dan kebiasaan mengantre (Fidintia & Pranoto, 2025). Rangkaian temuan ini menegaskan bahwa disiplin anak tidak lahir dari larangan semata, melainkan dari pengalaman yang diulang dalam suasana yang bermakna bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK GMIT Tiberias menunjukan bahwa kedisiplinan sebagian anak-anak di kelompok B1 masih terlihat belum disiplin. Saat kegiatan berdoa bersama anak-anak berbicara dengan teman, bermain sendiri dan juga ada anak yang belum mampu mengantri dengan tertib saat mencuci tangan. Sebagian anak juga tidak mendengarkan teguran guru bahkan merespons dengan kata-kata kasar. Fenomena ini unik di dibandingkan dengan TK lainnya dikarenakan ada anak yang datang kesekolah tidak tepat waktu dan juga jam pembelajaran yang lebih singkat (07.30-10.00) sehingga internalisasi atauran melalui pembiasaan menjadi tantangan tersendiri. Kondisi ini berdampak pada pembentukan karakter awal anak. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa kedisiplinan anak turut dipengaruhi oleh gaya pengasuhan di rumah (Rosidah et al., 2026) serta keterlibatan orang tua yang selaras dengan sekolah (Halija et al., 2025). Kondisi tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai gambaran karakter disiplin anak usia 4-6 tahun di TK GMIT Tiberias.

Keberhasilan pembiasaan di sekolah pada akhirnya bergantung pada kesinambungannya dengan rumah. Perangkat pembiasaan seperti buku jurnal kebiasaan harian, misalnya, baru berfungsi optimal ketika guru dan orang tua bekerja sama memantau perilaku anak (Sari & Srianita, 2026). Penelitian yang ditelaah dalam kajian ini sebagian besar menguji efektivitas satu strategi tertentu dan dilakukan di lembaga PAUD di Pulau Jawa, Sumatra, dan Sulawesi. Potret utuh tentang bagaimana disiplin anak tampil di sepanjang rutinitas sekolah, sejak kedatangan sampai kepulangan, masih jarang tersedia, terlebih untuk TK di Nusa Tenggara Timur yang memiliki durasi belajar relatif singkat. Celah inilah yang hendak diisi oleh penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran karakter disiplin anak usia 4-6 tahun di TK GMIT Tiberias. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran karakter disiplin anak usia 4-6 tahun di TK GMIT Tiberias, dan diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi pengembangan referensi pendidikan anak usia dini serta manfaat praktis bagi anak, peneliti, dan guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan anak.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan memberikan gambaran, menjelaskan, serta memvalidasi suatu fenomena yang diteliti secara mendalam. Penelitian dilaksanakan di TK GMIT Tiberias, Jalan Tuak Daun Merah Nomor 1, Kelurahan Tuak Daun Merah, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, selama satu bulan pada periode Mei sampai Juni 2026.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari 1 orang guru dan 30 orang anak yang menjadi sampel penelitian di TK GMT Tiberias (dari total 30 anak kelompok B1). Data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan resmi, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kedisiplinan anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu observasi partisipan dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap perilaku disiplin anak meliputi ketepatan waktu masuk sekolah, kerapian, berbaris, berdoa, mengikuti instruksi guru, aktivitas pembelajaran, antrian mencuci tangan, dan prosedur pulang sekolah. Studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap berupa catatan, gambar, rekaman audio/video, dan rapor anak.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi waktu untuk memverifikasi kebenaran data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan waktu penelitian yang berbeda (Alfansyur & Mariyani, 2020; Susanto et al., 2023). Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

3. Hasil

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TK GMT Tiberias merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berafiliasi dengan Gereja Masehi Injil di Timor (GMT) melalui jemaat lokal GMT Tiberias, dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69875313. Sekolah ini memiliki 30 anak didik dengan rincian usia 4 tahun sebanyak 1 anak, usia 5 tahun sebanyak 3 anak, dan usia 6 tahun sebanyak 26 anak, yang dibimbing oleh 3 orang guru.

3.2. Kedisiplinan Waktu Kedatangan

TK GMT Tiberias menerapkan tata tertib kedatangan anak tepat pukul 07.30 sebagai upaya menanamkan disiplin sejak dini. Guru secara rutin berkoordinasi dengan orang tua mengenai jam masuk sekolah. Pada observasi awal ditemukan 4 dari 30 anak yang kedisiplinan waktunya belum teratur dan tiba sekitar 30 menit setelah jam masuk. Namun, pada observasi lanjutan bulan Juni jumlah anak yang terlambat menurun menjadi 1 anak, yang menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan guru bersama orang tua memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan disiplin waktu anak.

3.3. Kedisiplinan Kerapian

Sebanyak 27 dari 30 anak telah menunjukkan kebiasaan menjaga kerapian diri dan lingkungan, seperti menata alat belajar sebelum digunakan dan mengembalikan alat permainan ke tempatnya. Namun, 3 sampai 4 dari 30 anak masih memerlukan arahan, misalnya meninggalkan alat tulis di meja, memasukkan buku ke tas secara tidak teratur, atau tidak menyimpan sepatu pada tempatnya.

3.4. Kedisiplinan Berbaris dan Berdoa

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak masih saling mendorong dan tidak tertib saat berbaris sebelum masuk kelas. Pada aspek kedisiplinan berdoa, terdapat 4 dari 30 anak yang mengobrol, bercanda, atau mengganggu teman ketika kegiatan berdoa berlangsung. Penerapan pembiasaan berbaris dan berdoa secara konsisten terbukti membantu anak belajar tertib, saling menghargai, dan mengikuti arahan guru.

3.5. Kedisiplinan Mengikuti Instruksi dan Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan pembuka, ditemukan 2 dari 30 anak yang belum tertib saat guru menjelaskan hari, tanggal, bulan, dan tema pembelajaran sehingga guru perlu menggunakan metode bernyanyi atau tepuk

diam untuk mengondisikan kelas. Pada kegiatan inti, 27 dari 30 anak telah menunjukkan kedisiplinan selama pembelajaran, sedangkan 3 dari 30 anak masih berbicara keras, mengganggu teman, atau enggan menyelesaikan tugas.

3.6. Kedisiplinan Saat Istirahat

Pada kegiatan istirahat, 3 hingga 4 dari 30 anak belum disiplin dalam merapikan alat pembelajaran dan permainan, mengantre mencuci tangan, serta berdoa sebelum makan. Perilaku yang teramati antara lain mendorong teman saat mengantre, berebut giliran, dan makan sebelum berdoa selesai. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin dan tanggung jawab pada kegiatan rutin masih perlu ditingkatkan secara konsisten.

3.7. Kedisiplinan Saat Pulang Sekolah

Sebagian besar anak telah mengikuti prosedur pulang sekolah dengan baik, meskipun 3 hingga 4 dari 30 anak masih belum tertib saat berbaris, berdoa, dan mengucapkan salam sebelum pulang, serta memerlukan pengingat berulang untuk merapikan perlengkapan pribadi.

3.8. Faktor Pendukung dan Penghambat Kedisiplinan

Faktor pendukung kedisiplinan anak di TK GMIT Tiberias meliputi keteladanan guru dalam membimbing dan memberikan contoh perilaku disiplin, adanya tata tertib sekolah yang jelas, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dukungan dan kerja sama orang tua, serta kesadaran diri anak yang mulai tumbuh. Sebaliknya, faktor penghambat kedisiplinan meliputi rendahnya kesadaran sebagian anak terhadap pentingnya aturan, pengaruh negatif dari teman sebaya, serta keterbatasan guru dalam mengawasi seluruh anak secara individual dalam waktu bersamaan.

4. Pembahasan

Kedisiplinan merupakan sikap, perilaku, dan kebiasaan seseorang dalam menaati aturan secara sadar dan bertanggung jawab tanpa harus selalu diawasi. Dalam konteks anak usia dini, kedisiplinan merupakan proses pembentukan karakter yang dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pengarahan, dan penguatan yang dilakukan secara konsisten. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Purwani dan Ishma (2021) bahwa pembiasaan yang diterapkan secara konsisten, disertai keteladanan dan motivasi dari guru, mampu meningkatkan kedisiplinan anak usia 4 sampai 5 tahun secara bertahap. Sejalan dengan itu, Fidintia dan Pranoto (2025) menemukan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari menumbuhkan disiplin pribadi dan sosial anak, seperti ketepatan waktu, kepatuhan pada aturan, dan kebiasaan mengantre, sehingga semakin sering anak melakukan suatu perilaku positif, semakin besar pula kemungkinan perilaku tersebut melekat menjadi karakter anak.

Penurunan jumlah anak yang terlambat datang ke sekolah, dari 4 anak pada observasi awal menjadi 1 anak pada observasi lanjutan, menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh guru bersama orang tua memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan disiplin anak. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa karakter disiplin pada anak usia 4–6 tahun tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan berkelanjutan yang membutuhkan pendampingan orang dewasa, baik guru maupun orang tua, serta komitmen bersama dalam menerapkan aturan. Ketika sekolah dan keluarga memiliki komitmen yang sama dalam menerapkan aturan mengenai waktu, anak akan lebih mudah memahami bahwa datang tepat waktu merupakan suatu kewajiban, sehingga perlu adanya kolaborasi antara guru dan orang tua (Nianti et al., 2024; Halija et al., 2025). Kolaborasi dalam pendidikan anak tidak sebatas formalitas, tetapi dirancang oleh kedua pihak untuk mengoptimalkan setiap perkembangan anak secara berkelanjutan (Sari & Srianita, 2026).

Perubahan perilaku tersebut juga dapat dipahami melalui peran keteladanan dan penguatan dalam proses belajar anak. Anak usia dini belajar terutama dengan mengamati dan meniru perilaku orang

dewasa di sekitarnya, sehingga guru yang selalu hadir tepat waktu dan orang tua yang membiasakan rutinitas pagi yang teratur menjadi model nyata bagi anak (Nurjannah & Rocmah, 2024). Pemberian pujian atau apresiasi ketika anak datang tepat waktu berfungsi sebagai penguatan positif yang mendorong anak mengulangi perilaku tersebut (Ridanti et al., 2022). Dengan demikian, kedisiplinan tidak hanya ditanamkan melalui aturan, tetapi juga melalui pengalaman menyenangkan yang membuat anak merasa dihargai atas usahanya.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini merupakan hasil interaksi antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga (Tuffahati et al., 2026). Pembiasaan di sekolah akan lebih efektif apabila didukung oleh pola asuh yang selaras di rumah, karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya bersama keluarga (Rosidah et al., 2026). Penelitian ini menegaskan bahwa disiplin waktu, sebagai salah satu aspek karakter yang paling mudah diamati, dapat dijadikan indikator awal keberhasilan program pembiasaan karakter di satuan PAUD.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi bagi pendidik dan orang tua. Guru perlu menyusun program pembiasaan yang terencana, konsisten, dan dikomunikasikan secara rutin kepada orang tua, misalnya melalui pertemuan berkala atau grup komunikasi kelas. Orang tua perlu membantu anak membangun rutinitas pagi, seperti tidur dan bangun pada jam yang sama serta menyiapkan perlengkapan sekolah sejak malam hari. Bagi pengelola lembaga PAUD, temuan ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang mendorong kemitraan aktif antara sekolah dan keluarga dalam pendidikan karakter.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah partisipan relatif kecil dan berasal dari satu lembaga, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, aspek kedisiplinan yang diamati terbatas pada ketepatan waktu datang ke sekolah, dan periode pengamatan relatif singkat. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan partisipan yang lebih beragam, mengkaji aspek kedisiplinan lain seperti menaati aturan kelas dan menyelesaikan tugas, serta melakukan pengamatan dalam jangka waktu lebih panjang untuk melihat keberlanjutan perilaku disiplin anak.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin anak usia 4-6 tahun di TK GMT Tiberias Kota Kupang telah berkembang dengan baik, meskipun belum mencapai hasil yang optimal. Sebagian besar anak mampu mengikuti tata tertib sekolah seperti berbaris dengan tertib, mengantre, duduk pada tempatnya, mendengarkan guru, mengikuti kegiatan pembelajaran dan rutinitas harian, serta merapikan alat bermain dan belajar setelah digunakan. Faktor pendukung kedisiplinan anak meliputi keteladanan guru, tata tertib sekolah yang konsisten, pembiasaan kegiatan rutin, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat meliputi belum terbentuknya kebiasaan disiplin pada sebagian anak, pengaruh teman sebaya, kurangnya konsistensi dalam mengikuti aturan, serta keterbatasan pengawasan guru. Kepala sekolah diharapkan terus mendukung program pembentukan karakter disiplin melalui penyusunan kebijakan sekolah yang konsisten, penyediaan sarana yang mendukung pembiasaan disiplin, serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan tata tertib di sekolah. Guru diharapkan tetap menerapkan pembiasaan disiplin secara konsisten dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun kegiatan rutin di sekolah. Guru juga perlu memberikan keteladanan, penguatan positif (reward), motivasi, serta pendampingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan perilaku disiplin sehingga seluruh anak dapat berkembang secara optimal. Orang tua diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam menanamkan sikap disiplin di rumah melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari, seperti merapikan barang pribadi, menaati aturan keluarga, menghargai waktu dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kesenambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah akan memperkuat pembentukan karakter disiplin anak.

7. Daftar Pustaka

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>
- Fidintia, S. P., & Pranoto, Y. K. S. (2025). Pembiasaan kegiatan TPQ dalam membentuk kedisiplinan anak usia dini: Studi deskriptif di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(2), 256-263. <https://doi.org/10.35473/ijec.v7i2.4125>
- Halija, H., Kurniati, A., & Adnan, A. (2025). Peran orang tua dalam mendukung disiplin anak usia dini di TK S Tunas Harapan Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 27126-27133. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.31213>
- Nianti, N., Hajeni, H., & Nurdin, S. (2024). Peran guru dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak usia dini. *Journal of Education Research*, 5(4), 4689-4696. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1650>
- Nurjannah, I., & Rocmah, L. I. (2024). Strategi penanaman kedisiplinan anak usia 3-4 tahun di KB Permata Sunnah Sidoarjo. *Journal of Education Research*, 5(4), 5171-5182. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1686>
- Purwani, L., & Ishma, N. (2021). Upaya guru kelas dalam meningkatkan disiplin pada anak usia 4-5 tahun melalui metode pembiasaan. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 20(2), 205-226. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v20i2.21325>
- Ridanti, J. F., Mardeli, M., & Oktamarina, L. (2022). Pengaruh reinforcement terhadap kedisiplinan anak di RA Ar-Ridho Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13594-13604. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4597>
- Rosidah, D., Lisnawati, S., Nuramadani, I., Marlina, M., Habibbah, N. W., & Nurhaerani, Z. (2026). Analisis mediasi kehangatan orang tua dalam gaya pengasuhan terhadap karakter kedisiplinan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(4), 2849-2859. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i4.8709>
- Sari, D. S., & Srianita, Y. (2026). Pengembangan buku jurnal 7 kebiasaan anak Indonesia hebat untuk membentuk karakter anak sejak dini di TK Bilingual Islamic School Rumah Ilmu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3), 329-345. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.59139>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Tuffahati, J. J., Yuhasriati, Y., & Fauzia, S. N. (2026). Strategi guru dalam penerapan nilai disiplin pada anak usia dini di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh. *Haumeni Journal of Education*, 6(1), 19-25. <https://doi.org/10.35508/haumeni.v6i1.27159>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Citra Umbara.
- Wijaya, A. D. K., Jazuly, A., & Puspita, W. (2025). Strategi penanaman nilai karakter dalam meningkatkan disiplin anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Fu'adi Jember. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 8(3), 384-390. <https://doi.org/10.31539/joeai.v8i3.15309>